

**PENGARUH KEBERADAAN OBYEK WISATA MAKAM DAN PERPUSTAKAAN  
BUNG KARNO TERHADAP KONDISI EKONOMI  
MASYARAKAT PELAKU USAHA PERDAGANGAN DI SEKITARNYA**

**Adabi Sholik**

adabi.sholique@mail.ugm.ac.id

**Sujali**

sujali@ugm.ac.id

**Abstract**

*Tomb Bung Karno as a leading tourist destination continues to improve by building a library Bung Karno and Bung Karno Museum. The high number of tourist visits to the surrounding community an opportunity to become a trader. The purpose of this study was to determine the factors driving people to work as dealers, compile the influence of the presence of the Tomb of Bung Karno on surrounding communities, and to develop policy direction and development of the tourist area of structuring Tomb Bung Karno. This research applies the survey method. The analytical techniques used descriptive analysis, frequency tables, comparison (paired samples T-Test), and the Wilcoxon test. The results showed that the main factors that drive people to merchants is the distance factor, it is not associated with the tour. Bung Karno Library construction is able to bring the traders in a better welfare conditions, that is characterized by increasing household income, increasing state of residence; increased residential facilities; increase kehesatan family; increase family quality of their education, and increase feelings of well-being.*

*Keywords : tourism business, influence, traders, economic, welfare*

**Abstrak**

Makam Bung Karno sebagai daerah tujuan wisata unggulan terus berbenah dengan membangun Perpustakaan Bung Karno dan Museum Bung Karno. Tingginya jumlah kunjungan wisata menjadi peluang bagi masyarakat sekitar untuk menjadi pedagang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendorong masyarakat untuk bekerja sebagai pedagang, menyusun pengaruh keberadaan Makam Bung Karno terhadap masyarakat sekitar, serta menyusun arahan kebijakan pengembangan dan penataan kawasan wisata Makam Bung Karno. Penelitian ini menerapkan metode survey. Teknik analisis yang digunakan yakni analisis deskriptif, tabel frekuensi, perbandingan (paired sample T-Test), dan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang mendorong masyarakat menjadi pedagang adalah faktor jarak, hal ini memang tidak terkait dengan wisata. Pembangunan Perpustakaan Bung Karno mampu membawa para pedagang pada kondisi kesejahteraan yang lebih baik, yaitu ditandai dengan peningkatan pendapatan rumah tangga; peningkatan keadaan tempat tinggal; peningkatan fasilitas tempat tinggal; peningkatan kehesatan keluarga; peningkatan kualitas pendidikan keluarga; dan peningkatan perasaan sejahtera.

Kata kunci: usaha pariwisata, pengaruh, pedagang, ekonomi, sejahtera

## PENDAULUAN

Sektor pariwisata merupakan sektor ekonomi yang memiliki peranan penting bagi pendapatan suatu negara. Pada tahun 2007, menurut *World Tourism Organization* (WTO) sektor pariwisata mampu memberikan sumbangan kepada PDB dunia sebesar 10 persen pada tahun 2007 (Winantyo, 2008). Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi dunia, peningkatan pendapatan penduduk dunia, dan kemajuan teknologi komunikasi pada dasawarsa terakhir mendorong industri pariwisata berkembang semakin pesat. Industri pariwisata memang terus berkembang karena memiliki prospek yang sangat menjanjikan. Hal ini didukung oleh data wisatawan internasional dari WTO yang jumlahnya menunjukkan tren selalu meningkat. Pada tahun 2010 jumlah wisatawan internasional mencapai 940 juta wisatawan, sedangkan pada tahun 2011 jumlahnya meningkat menjadi 983 juta wisatawan atau bertambah 4,6%. Jumlah wisatawan internasional pada tahun 2020 diperkirakan akan mencapai 1,4 miliar dan meningkat menjadi 1,8 miliar pada tahun 2030 (WTO, 2012).

Industri pariwisata di Indonesia menunjukkan perkembangan positif, jika dilihat dari jumlah kedatangan wisatawan asing. Pada tahun 2010 jumlah kedatangan wisatawan asing mencapai 7.002.944 wisatawan dan meningkat sebesar 8,45% menjadi 7.649.731 wisatawan pada tahun 2011 (BPS, 2012). Sektor pariwisata di Indonesia memang memiliki potensi yang besar untuk terus dikembangkan, baik wisata alam maupun wisata budaya. Perkembangan industri pariwisata yang semakin besar diharapkan mampu mengambil peranan sebagai penyumbang pendapatan negara.

Kota Blitar secara umum tidak memiliki sumberdaya alam yang melimpah untuk dijadikan sumber pendapatan daerah. Oleh karena itu salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pendapatan daerah yaitu dengan mengembangkan sektor pariwisata. Kota Blitar merupakan salah satu daerah tujuan wisata (DTW) di Jawa Timur karena memiliki keunikan budaya dan keindahan alam sebagai asset wisata yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke daerah ini.

Pengembangan sektor pariwisata diharapkan mampu memunculkan *multiplier effect* atau efek pengganda pada sektor-sektor pendukung pariwisata seperti perdagangan, jasa, perhotelan, dan sebagainya seperti industri rumah tangga.

Industri pariwisata di Kota Blitar dapat dikatakan berkembang dengan baik dilihat dari sisi pengembangan fisik obyek wisata yang ada dan juga dari sisi pengelolanya. Salah satunya adalah pengembangan obyek wisata Makam Bung Karno yang dilakukan dengan menambah luas kawasan wisata tersebut yang semula luasnya 2.970 m<sup>2</sup> menjadi 4.852 m<sup>2</sup>. Pengembangan obyek wisata Makam Bung Karno tidak terbatas pada penambahan luas kawasan wisata, namun pemerintah juga membangun Perpustakaan Bung Karno di kawasan wisata ini pada tahun 2003.

Jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara ke kawasan wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karno dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Berdasarkan tabel 1.1. jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2006 mencapai 672.669 wisatawan, dan meningkat 12,67 % menjadi 1.029.511 wisatawan pada tahun 2011. Persentase pertambahan jumlah wisatawan paling besar adalah pada tahun 2008, yakni mencapai 22,97 % bila dibandingkan dengan periode sebelumnya. Besaran perkembangan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2006 hingga 2011 mencapai wisatawan atau meningkat sejumlah 356.842 wisatawan apabila dibandingkan dengan tahun 2006. Peningkatan jumlah wisatawan cenderung fluktuatif atau tidak sama dari tahun ke tahun, namun rata-rata peningkatan jumlah kunjungan wisata tiap tahunnya mencapai 89.210 wisatawan.

Penambahan fasilitas Perpustakaan Bung Karno sekaligus Museum Bung Karno di kawasan wisata Makam Bung Karno merupakan suatu upaya menambah atraksi wisata. Hal ini berimplikasi pada peningkatan jumlah wisatawan ke obyek wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karno. Kondisi ini tentu saja dapat memperbesar peluang usaha dan penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat di sekitar obyek wisata. Masyarakat sekitar dapat memperoleh pendapatan tambahan

dengan membuka toko maupun warung yang menyediakan makanan dan minuman, maupun souvenir.

Adanya perkembangan jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah pedagang di sekitar Kawasan Wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karno memunculkan kondisi yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata Makam Dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Bendogerit Kecamatan Sananwetan Kota Blitar untuk menjelaskan kondisi tersebut. Kajian ini menitikberatkan pada analisis mengenai faktor yang mendorong masyarakat memilih profesi sebagai pedagang di kawasan wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karno. Analisis mengenai kondisi ekonomi para pelaku usaha ini juga akan menggambarkan pengaruh perkembangan sektor pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Kedua analisis tersebut kemudian dapat digunakan untuk menyusun arahan kebijakan pengembangan obyek wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karno pada khususnya, dan pengembangan industri di Kota Blitar pada umumnya.

Perkembangan kegiatan wisata di sekitar kawasan wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karno memunculkan beberapa pertanyaan terkait dengan kondisi ekonomi masyarakat di sekitarnya. Belum diketahuinya faktor yang mendorong peningkatan jumlah pedagang di kawasan tersebut dan dampaknya pada kondisi ekonomi masyarakat memunculkan permasalahan yang menarik untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mendorong masyarakat sekitar untuk bekerja atau melakukan usaha di kawasan Makam Bung Karno.
2. Menjelaskan pengaruh keberadaan obyek wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karno terhadap kondisi ekonomi pelaku usaha.
3. Menyusun rekomendasi arahan kebijakan pengembangan dan penataan kawasan wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karno.

## 1. Pendekatan Kajian Pariwisata

Lingkup kajian geografi adalah muka bumi dan manusia. Manusia selalu dihadapkan pada keadaan yang ada di permukaan bumi. Permukaan bumi yang banyak macamnya dapat menimbulkan berbagai macam lingkungan, seperti lingkungan alam, lingkungan hayati dan lingkungan sosial. Manusia selalu mengadakan adaptasi terhadap lingkungan dan aktif terhadap lingkungannya. Adaptasi dan aktivitas ini mencerminkan dan mengakibatkan adanya perubahan-perubahan, yaitu perubahan sosial, perubahan ekonomi, kultural, politik dan lain-lain (Bintarto, 1983).

## 2. Definisi Pariwisata

Definisi wisata menurut UU No 10 tahun 2009 adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikannya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Definisi kata pariwisata sendiri adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.

I Nyoman Erawan (1987) meneliti kepariwisataan ditinjau dari segi ekonomi, menurutnya pengaruh ekonomi atau keuntungan yang paling jelas akibat adanya industri pariwisata adalah mendatangkan devisa serta terciptanya kesempatan kerja bagi masyarakat luas. Negara penerima wisatawan tersebut untuk meningkatkan tingkat pendapatan dan standar hidup mereka.

## 3. Daya Tarik dan Obyek Wisata

Daya Tarik Wisata menurut UU No.10 tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik dan obyek wisata merupakan salah satu unsur pokok dalam pembangunan kepariwisataan seperti akomodasi, rumah makan, transportasi, industri kerajinan atau cinderamata dan usaha jasa lainnya.

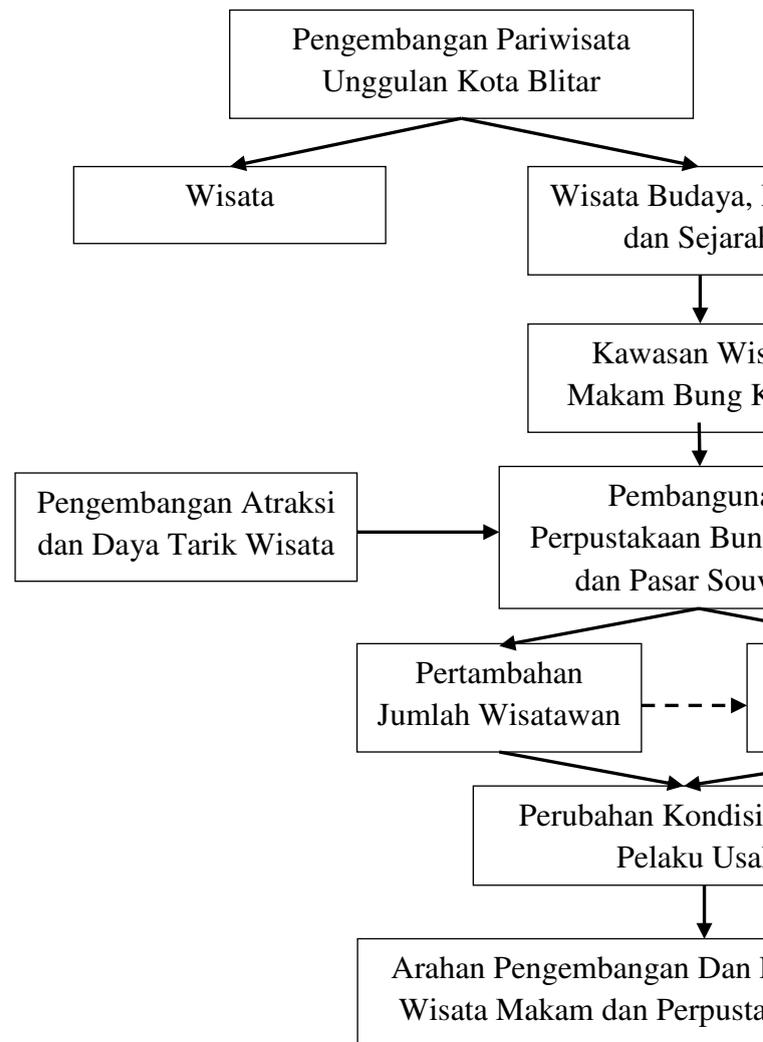
Daya Tarik Wisata menurut UU No.10 tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasilbuatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik dan obyek wisata merupakan salah satu unsur pokok dalam pembangunan kepariwisataan seperti akomodasi, rumah makan, transportasi, industri kerajinan atau cinderamata dan usaha jasa lainnya.

#### 4. Sosial Ekonomi

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani : *Oikos* dan *Nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga (*household*), sedang *Nomos* berarti aturan, kaidah ataupun pengelolaan. Dengan demikian secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan atau cara pengelolaan suatu rumah tangga. Definisi yang lebih populer yang sering digunakan untuk menerangkan ilmu ekonomi tersebut adalah salah satu cabang ilmu sosial yang khusus mempelajari tingkah laku manusia atau segolongan masyarakat dalam usahanya memenuhi kebutuhan yang relatif tak terbatas dengan alat pemenuh kebutuhan yang terbatas adanya (Deliarnov, 2003 : 2-3).

#### 5. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengertian pengaruh secara khusus adalah a) daya yang menyebabkan sesuatu terjadi; b) sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain; c) tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain.



### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian sosial dengan menggunakan metode survei. Penelitian ini dilakukan di sekitar kawasan obyek wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karno yang terletak di Kelurahan Bendogerit Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Lokasi ini menjadi menarik untuk diteliti karena obyek wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karno merupakan daerah tujuan wisata Jawa Timur yang juga menjadi unggulan wisata Blitar. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dikumpulkan melalui pengamatan langsung, wawancara dengan responden secara langsung, dan melalui pengisian kuesioner yang meliputi keterangan kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat seperti tingkat pendapatan, jenis pekerjaan dan perubahan jumlah pendapatan yang terjadi akibat adanya pembangunan dan penambahan Perpustakaan Bung Karno pada tahun 2003.

tertentu, besarnya sampel mengacu pada batasan jumlah 30 anggota sampel dimana untuk jumlah dibawah 30 disebut sebagai sampel kecil dan diatas 30 dianggap sebagai sampel besar. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa distribusi rerata pada jumlah 30 akan mendekati normal sehingga dengan sendirinya kalau semakin banyak anggota sampel yang dipilih atau terpilih distribusi rerata akan semakin mewakili karakter populasi” (Yunus, H. S., 2010).

Penelitian ini menggunakan analisis statistik yakni dengan menggunakan uji statistik terhadap variabel yang digunakan. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Komparasi sengan menggunakan Paired Sample T-test dan Uji Wilcoxon. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berpasangan (berhubungan). Maksudnya disini adalah sebuah sampel tetapi mengalami dua perlakuan yang berbeda. Data yang digunakan dalam penelitian ini berskala interval atau rasio. Uji wilcoxon adalah uji statistik nonparametrik yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua sampel yang berhubungan.

Sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui pencatatan di Kantor Camat, kantor kelurahan, kantor Dinas / Instansi terkait yang meliputi ; jumlah, persebaran dan komposisi penduduk, perkonomian, kondisi geografis, sarana dan prasarana, pendidikan, peta, daerah peneltian, hidrologi dan klimatologi.

Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, karena populasi yang akan diambil sampelnya cenderung homogen. Pengambilan (Simple Random Sampling) sampel acak sederhana adalah suatu cara pengambilan sampel dimana tiap unsur yg membentuk populasi diberi kesempatan yg sama utk terpilih menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan sampel besar dengan jumlah keseluruhan sebanyak 40 sampel. Jumlah sampel diambil sebanyak 20% dari jumlah populasi yang ada, dalam penelitian ini jumlah populasi yang ada adalah 200an. Dikutip dari Yunus, H. S., “Apabila peneliti akan melaksanakan analisisnya secara statistik atau dengan teknik-teknik statistik

<b>A. Data Primer</b>
<b>Karakteristik Responden</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis Kelamin</li> <li>2. Umur</li> <li>3. Asal daerah</li> <li>4. Tingkat pendidikan</li> <li>5. Unit usaha</li> <li>6. Jenis pekerjaan</li> <li>7. Status pekerjaan</li> <li>8. Lama usaha</li> <li>9. Jenis tenaga kerja</li> <li>10. Jumlah tenaga kerja</li> </ol>
<b>Karakteristik Ekonomi</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal usaha</li> <li>2. Pendapatan rumah tangga</li> <li>3. Pendapatan rumah tangga dari sektor pariwisata</li> <li>4. Kondisi tempat tinggal</li> <li>5. Kepemilikan fasilitas tempat tinggal</li> <li>6. Kemampuan mengakses pelayanan kesehatan</li> <li>7. Kemampuan mengakses kesehatan</li> </ol>
<b>B. Data Sekunder</b>
<b>Karakteristik Fisik Daerah Penelitian</b>

### Karakteristik Demografis

Jumlah, Kepadatan, dan Komposisi Penduduk

### Dokumen Pariwisata

1. Jumlah kunjungan wisatawan
2. Jumlah pedagang di kawasan wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karno
3. Monografi Kelurahan Bendogerit
4. RTRW Kota Blitar
5. Obyek Wisata

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan industri wisata pada akhirnya akan mendatangkan beberapa pengaruh bagi perkembangan suatu wilayah. Secara garis besar perkembangan insudtri pariwisata memberikan pengaruh pada tiga hal, yaitu ekonomi, sosial, dan budaya (Hartono H, 1974). Pariwisata sebagai suatu bentuk industri mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat, terutama dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan standar hidup, serta menstimulasi sektor-sektor produktifitas lain yang terkait termasuk lingkungan sekitar (Wahab dalam Ahmad, 2007).

Dalam pelaksanaan kegiatan pariwisata tentu saja terjadi interaksi antara wisatawan dengan pelaku usaha wisata. Interaksi ini tentu saja menimbulkan pengaruh bagi para pelakunya, baik wisatawannya maupun pelaku usaha wisatanya. Pengaruh yang ditimbulkan dari kegiatan wisata dapat berupa pengaruh positif maupun pengaruh negatif sehingga sangat mempengaruhi kondisi sosial maupun ekonomi masyarakat pelaku usaha pariwisata tersebut. Akibat adanya kunjungan wisatawan ke daerah wisata tentu saja dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mencari penghasilan dengan menyediakan atau menawarkan jasa akomodasi maupun yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata. Dengan adanya interaksi ini maka masyarakat sebagai pelaku usaha pariwisata dapat pengaruh positif yaitu dapat menciptakan atau memperoleh lapangan pekerjaan dari sektor pariwisata. Namun di sisi lain akibat adanya kegiatan pariwisata tentu saja juga terjadi pengaruh negatif, yaitu mungkin

terjadinya pengaruh gaya hidup maupun kebudayaan luar yang tidak sesuai dibawa oleh wisatawan dan berimbas pada masyarakat pelaku usaha pariwisata maupun masyarakat sekitar yang berinteraksi dengan wisatawan. Terjadinya pengaruh baik positif maupun negatif sebagai akibat interaksi wisatawan dengan masyarakat pelaku wisata maupun masyarakat sekitar obyek wisata tidak dapat dipungkiri lagi, pengaruh yang ditimbulkan pun juga tidak semuanya berdampak langsung namun juga terdapat pengaruh tidak langsung yang pengaruhnya dapat dirasakan dalam jangka waktu tertentu. Tentu saja kesejahteraan masyarakat sebagai pelaku usaha atau yang menggantungkan mata pencahariannya dari kegiatan wisata di Makam dan Perpustakaan Bung Karno sangat dipengaruhi kegiatan kepariwisataan tersebut.

Daari penelitian yang telah dilakukaka diketahui bahwa dengan adanya pembangunan Perpustakaan Bunga Karno yang masih berlokasi dalam kawasan Makam Bung Karno ini mampu membawa peningkatan terhadap kesejahteraan keluarga responden yang bekerja sebagai pedagang. Pandangan terhadap kesejahteraan yang semakin meningkat terkait dengan pemenuhan kebutuhan hidup yang semakin baik pula. Dari enam indikator pengukuran kesejahteraan, kesemuanya mengalami peningkatan sehingga pandangan para responden merasa terjadi peningkatan kesejahteraan keluarganya. Dari perhitungan yang dilakukan terhadap enam indikator yakni indikator pendapatan keluarga; indikator keadaan tempat tinggal; indikator fasilitas tempat tinggal; indikator kesehatan keluarga; indikator pendidikan keluarga; indikator perasaan sejahtera kemudian diklasifikasikan kembali menjadi tiga kelas tingkat kesejahteraan.

Tabel Perbandingan Tingkat Kesejahteraan Responden Sebelum dan Sesudah Dibangun Perpustakaan Bung Karno

Tingkat Kesejahteraan	Sebelum	Perseentase (%)	Sesudah	Perseentase (%)	Perubahan (%)
Tinggi	13	32,5	26	65	+100

Sedang	15	37,5	12	30	-20
Rendah	12	30	2	5	-83,33
Jumlah	40	100	40	100	-

Sumber : Data Primer 2011

Dari tabel terlihat adanya perubahan kondisi kesejahteraan keluarga responden sebelum dan sesudah dilakukan pembangunan Perpustakaan Bung Karno yang masih termasuk di dalam kawasan wisata Makam Bung Karno. Secara garis besar dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan tingkat kesejahteraan responden yang bekerja sebagai pedagang di kawasan wisata Makam Bung Karno, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan jumlah responden yang termasuk dalam kategori tingkat kesejahteraan “tinggi” sebesar 100% yaitu yang pada awal sebelum dibangun Perpustakaan Bung Karno berjumlah 13 meningkat menjadi 26 setelah dilakukan pembangunan Perpustakaan Bung Karno. Sedangkan jumlah responden yang termasuk ke dalam kategori tingkat kesejahteraan “sedang” mengalami penurunan, yaitu yang pada awal sebelumnya berjumlah 15 berkurang sehingga menjadi 12 responden saja. Penurunan secara drastis terlihat pada kategori tingkat kesejahteraan “rendah” yang pada awal sebelum dibangun Perpustakaan Bung Karno berjumlah 12 mengalami penurunan sehingga hanya tinggal berjumlah 2 responden saja setelah dibangun Perpustakaan Bung Karno.

Dari perhitungan yang dilakukan dengan uji wilcoxon diperoleh probabilitas sebesar 0,00 yang berarti nilainya  $< 0,05$ . Berdasarkan angka probabilitas ini dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak. Kedua rata-rata populasi adalah tidak identik. Hal ini mengindikasikan rata-rata tingkat kesejahteraan responden sebelum dan sesudah dilakukan pembangunan Perpustakaan Bung Karno terdapat perbedaan yang nyata. Dari uji wilcoxon yang dilakukan juga terlihat bahwa terjadi pengaruh cenderung positif terhadap 35 responden yang ditandai dengan peningkatan kesejahteraan setelah dibangun Perpustakaan Bung Karno, sedangkan 5 responden tidak mengalami perubahan atau cenderung sama dengan kondisi sebelum dibangun Perpustakaan Bung Karno.

Dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukannya pembangunan Perpustakaan Bung

Karno yang masih berlokasi dalam kawasan wisata Makam Bung Karno ini mampu membawa pengaruh positif terhadap masyarakat di sekitarnya yang dalam hal ini bekerja sebagai pedagang, hal ini ditandai dengan terjadinya peningkatan kesejahteraan pedagang setelah dibangun Perpustakaan Bung Karno.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh sebagian besar pedagang di kawasan wisata Makam Bung Karno merupakan sebuah persoalan yang kini menjadi fenomena sosial. Banyak permasalahan yang timbul tidak hanya dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari internal para pelaku usaha perdagangan sendiri, seperti kondisi fisik yang tidak memungkinkan, keterbatasan modal, keterbatasan pendidikan yang berpengaruh terhadap minimnya pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha perdagangan. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap permasalahan para pelaku usaha perdagangan dapat berupa timbulnya persaingan antar pedagang oleh karena homogenitas barang yang diperjual-belikan. Selain itu besarnya jumlah kunjungan wisatawan yang tidak menentu sangat berpengaruh kepada kondisi ekonomi keluarga para pelaku usaha perdagangan yang menjadikan usaha perdagangan ini sebagai pekerjaan utama dan pemasukan pendapatan keluarga berasal dari sektor ini.

Lokasi parkir bus dan kendaraan wisatawan yang terletak agak jauh dari lokasi Makam Bung Karno juga menjadi permasalahan tersendiri yang dikeluhkan wisatawan. Lokasi parkir kendaraan wisata berjarak kurang lebih 1 km dari Makam Bung Karno, sehingga untuk menuju ke lokasi Makam dan Perpustakaan Bung Karno para wisatawan diharuskan berjalan atau naik becak terlebih dahulu. Jarak lokasi parkir kendaraan dan lokasi Makam Bung Karno ini dirasa terlalu jauh bagi wisatawan.

Untuk menuju lokasi Makam Bung Karno juga dirasa sangat jauh jika wisatawan yang menggunakan kendaraan umum. Jarak antara stasiun kereta api dengan Makam Bung Karno adalah sekitar 3 km, sedangkan jarak terminal bus dengan lokasi Makam Bung Karno adalah sekitar 5 km. Hal ini menyebabkan akses menuju Makam Bung Karno untuk wisatawan yang menggunakan kendaraan umum dirasa sangat sulit diakses. Selain

jarak yang terlalu jauh dari pusat transportasi, akses kendaraan umum juga tidak ada yang melewati lokasi wisata tersebut. Alternatif yang mungkin bisa diambil wisatawan untuk menuju Makam Bung Karno dari stasiun kereta api dan terminal bus adalah menggunakan jasa ojek atau becak.

## KESIMPULAN

Faktor Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh keberadaan obyek wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karno terhadap kondisi ekonomi masyarakat di sekitarnya diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Faktor yang mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan usaha perdagangan di kawasan wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karno antara lain adalah untuk memperoleh penghasilan yang lebih baik, kedekatan dengan tempat tinggal, untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, dorongan dari keluarga / usaha keluarga, peluang usaha, dan tidak adanya keahlian lain. Faktor yang dominan sebagai pendorong masyarakat untuk bekerja sebagai pedagang di kawasan wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karno adalah faktor (jarak) kedekatan dengan tempat tinggal. Hal ini mungkin memang tidak ada kaitannya dengan pariwisata. Sedangkan faktor tidak ada keahlian lain yang mendorong untuk melakukan usaha di kawasan wisata Makam Bung Karno bertujuan untuk mendapatkan penghasilan atau untuk meningkatkan

penghasilan daripada tidak ada pekerjaan lain.

2. Pembangunan Perpustakaan Bung Karno di kawasan wisata Makam Bung Karno mampu membawa pengaruh positif bagi para pelaku usaha perdagangan di kawasan wisata tersebut. Hal ini ditandai dengan peningkatan kondisi kesejahteraan keluarga para pelaku usaha perdagangan di kawasan tersebut.
3. Rekomendasi arahan kebijakan untuk obyek wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karno meliputi ;
  - a. Perhatian Pemerintah Daerah Terhadap Pelaku Usaha Perdagangan.
  - b. Peningkatan Aksesibilitas dan Transportasi
  - c. Penambahan Atraksi Wisata
  - d. Peningkatan Promosi Wisata
  - e. Penataan Lapak dan Kios Pedagang
  - f. Pengelolaan Obyek Wisata

## DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto dan Surastopo. 1987. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta : LP3ES.
- Deliarnov. 2003. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Erawan, I Nyoman. 1994. *Pariwisata dan Pembangunan Ekonomi (Bali Sebagai Kasus)*. Denpasar: UPADA Sastra
- Hartono, H. 1974. *Pariwisata dan Kesempatan Kerja*. Prisma No 1. Februari Jakarta: LP3ES

Winantyo, R. Dkk. 2008. *Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Kompas Gramedia

Yunus, HS. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

